

**TRADISI PEMAKAMAN JENAZAH BANGSAWAN PURO
PAKUALAMAN DITINJAU DARI HUKUM ISLAM**



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA DALAM ILMU HUKUM ISLAM

OLEH :

AHMAD SUKRON

NIM : 94312197

SKRIPSI INI SUDAH BISA DIAJUKAN
KE SIDANG MUNAQASYAH
KETUA JURUSAN PA

19/12/95

DI BAWAH BIMBINGAN

1. Drs. L. AMIN WIDODO
2. Drs. SUPRIATNA

DISETUJUI PEMBIMBING

[Signature]

**PERADILAN AGAMA
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AL-JAMI'AH AL-ISLAMIYAH AL-HUKUMIYAH
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
1420 H/1999 M**

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Drs. L. AMIN WIDODO
DOSEN FAKULTAS SYARI'AH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Nota Dinas

Hal. : Skripsi Saudara Ahmad Sukron
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas
Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Ahmad Sukron

NIM : 94312197

Jur. : Peradilan Agama

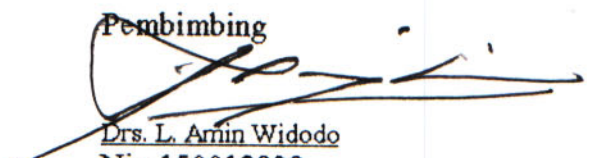
Judul : Tradisi Pemakaman Jenazah Bangsawan Pura Pakualaman Yogyakarta
Ditinjau dari Hukum Islam

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu hukum Islam pada Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya kami mengharap agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Sya'ban 1420 H
20 Nopember 199 M

Pembimbing


Drs. L. Amin Widodo
Nip.150013928

Drs. SUPRIATNA
DOSEN FAKULTAS SYARI'AH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Nota Dinas

Hal. : Skripsi Saudara Ahmad Sukron
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas
Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Ahmad Sukron

NIM : 94312197

Jur. : Peradilan Agama

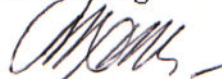
Judul : Tradisi Pemakaman Jenazah Bangsawan Pura Pakualaman Yogyakarta
Ditinjau dari Hukum Islam

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu hukum Islam pada Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya kami mengharap agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Sya'ban 1420 H
22 Nopember 1999 M

Pembimbing


Drs. Supriatna
Nip. 150204357

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

Tradisi Pemakaman Jenazah Bangsawan Pura Pakualaman

Ditinjau dari Hukum Islam

Disusun Oleh

Ahmad Sukron

Nim: 94312197

Telah dimunaqosyahkan pada tanggal : 14 Ramadan 1420 H/ 22 Desember 1999 M
dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar
sarjana dalam hukum Islam.

Yogyakarta, 27 Ramadan 1420 H
04 Desember 1999 M

Dekan

Fakultas Syariah

Drs. Syamsul Anwar, MA

Nip: 150215881

Tim Munaqosah

Ketua Sidang

Drs. H. Barmawi Mukri, SH, MA

Nip: 150088750

Pembimbing I

Drs. L. Amin Widodo

Nip: 150013928

Penguji I

Drs. L. Amin Widodo

Nip: 150013928

Sekretaris Sidang

Drs. Susiknan Azhari, M.Ag

Nip: 150266737

Pembimbing II

Drs. Supriatna

Nip: 150204357

Penguji II

Drs. H. Marwazi, Nz

Nip: 150016007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٥﴾ الْحمد لله رب العالمين ﴿٦﴾
أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله ﴿٧﴾
اللهم صلّ وسلّم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين ﴿٨﴾ أما بعد :

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah penyusun memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, petunjuk serta kesempatan untuk menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam mendapatkan gelar kesarjanaan pada Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena terbatasnya pengetahuan serta pengalaman dan kemampuan yang penyusun miliki.

Untuk itu sudilah kiranya para pembaca memberikan masukan serta kritik demi kesempurnaannya. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bimbingan serta bantuan berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini perkenankanlah penyusun mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syamsul Anwar, MA. selaku Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. L. Amin Widodo, selaku pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Supriatna, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan terhadap penyusunan skripsi ini.

Atas jasa-jasa beliau tersebut penyusun tidak dapat membalas apa-apa kecuali berdo'a semoga Allah melimpahkan karuniaNya. Akhir kata skripsi ini semoga dapat memenuhi harapan Fakultas, sebagai ilmu pengetahuan dan mungkin pemikiran. Kepada Allah jualah tempat pengaduan segalanya, semoga lindunganNya dapat menghindarkan kita dari aneka ragam bicara yang menyesatkan.

Yogyakarta, 17 J. Saniyah 1420 H
08 Oktober 1999 M

Penyusun


Ahmad Sukron
Nim. 94312197

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoritik.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PEMAKAMAN JENAZAH.....	13
A. Pengertian dan Dasar Hukum.....	13
B. Tuntunan Bagi Orang yang Sedang Menghadapi Sakratul Maut.....	15
C. Tata Cara Pemakaman Jenazah.....	17

BAB	III	PEMAKAMAN JENAZAH BANGSAWAN PURA PAKUALAMAN YOGYAKARTA.....	24
	A.	Sejarah Pura Pakualaman.....	24
	B.	Tradisi Pemakaman Jenazah.....	37
BAB	IV	ANALISIS TERHADAP TRADISI PEMAKAMAN JENAZAH ADAT PURA PAKUALAMAN.....	52
	A.	Analisis Terhadap Upacara Sumurup.....	52
	B.	Analisis Terhadap Pemberian Selawat dan Penyebaran Sawur.....	53
	C.	Analisis Terhadap Azan, Iqamat, dan Tabur Bunga	56
BAB	V	PENUTUP.....	61
	A.	Kesimpulan.....	61
	B.	Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....			63
LAMPIRAN-LAMPIRAN			
	1.	Terjemahan.....	i
	2.	Biografi Ulama' dan Pakar Hukum Adat Keraton.....	iv
	3.	Biodata Penyusun.....	viii
	4.	Izin Riset, Surat Rekomendasi.....	ix
	5.	Informan, Pedoman, dan Hasil Wawancara.....	xii
	6.	Tabel-tabel dan Dokumentasi.....	xix
	7.	Peta Lokasi Penelitian.....	xxiii

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 158/1987 dan 054/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	
ت	tā'	t	
ث	sā'	s	s dengan titik di atasnya
ج	jīm	j	
ح	hā'	h	h dengan titik di bawahnya
خ	khā'	kh	
د	dāl	d	
ذ	zāl	z	z dengan titik di atasnya
ر	rā'	r	
ز	zai	z	
س	sin	s	
ش	syū	sy	
ص	sād	s	s dengan titik di bawahnya
ض	dād	d	d dengan titik di bawahnya
ط	tā'	t	t dengan titik di bawahnya
ظ	zā'	z	z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	koma terbalik

غ	gain	g	
ف	fā'	f	
ق	qāf	q	
ك	kāf	k	
ل	lām	l	
م	mīm	m	
ن	nūn	n	
و	wāwu	w	
ه	hā'	h	
ء	hamzah	,	Apostrof dipakai di awal kata
ي	yā'	y	

2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين ditulis muta'qqidīn

عدة ditulis 'iddah

3. Ta' marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

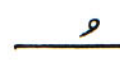
- b. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله ditulis ni'matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātu al-fiṭri

4. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a

 (kasrah) ditulis i
 (dammah) ditulis u

5. Vokal panjang

a. fathah + alif, ditulis ā

 ditulis jāhiliyyah

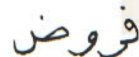
b. fathah + ya mati, ditulis ā

 ditulis yas'ā

c. kasrah + ya mati, ditulis ī

 ditulis majīd

d. dammah + wawu mati, ditulis ū

 ditulis furūd

6. Vokal rangkap

a. fathah + yā' mati, ditulis ai

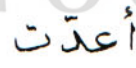
 ditulis bainakum

b. fathah + wawu mati, ditulis au

 ditulis qaul

7. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

 ditulis a'antum

 ditulis u'iddat

 ditulis la'min syakartum

8. kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis al-Qur'ān

القياس ditulis al-qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan manggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

السماء ditulis as-samā'

الشمس ditulis asy-syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذو الفروض ditulis ẓawil-furūd atau ẓawī al-furūd

أهل السنة ditulis ahlussunnah atau ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah Islam yang telah dilaksanakan para pendahulu kita, menjadikan agama Islam tersebar dan dipeluk oleh sebagian penduduk Indonesia di seluruh nusantara. Kehidupan beragama sudah begitu semarak mewarnai di segenap kehidupan kemasayarakatan, seperti dalam kelahiran, perkawinan, kematian, dan sebagainya.

Bukti paling tua tentang hadirnya Islam di pulau Jawa berupa makam seorang wanita Islam di Leran (Jawa Timur), dengan nisannya yang berhias huruf Arab lama, berangka tahun 475 Hijriyah atau 1082-1083 Masehi. Dengan demikian dapat disimpulkan masuknya Islam di Jawa sudah sejak sebelum zaman Majapahit (± 1293) dan sejak itu pula Islam berkembang tanpa mengalami kesulitan dari pihak penguasa.¹

Kehidupan Masyarakat Jawa sebelum datangnya Islam diwarnai oleh kepercayaan terhadap kekuatan-kekuatan alam, tenaga-tenaga gaib dan kesaktian-kesaktian yang sukar diterima akal. Animisme dan dinamisme, inilah kepercayaan masyarakat Jawa dalam menyalurkan spiritualnya. Kemudian datanglah agama Hindhu dan Budha membawa ajaran adanya Dewa-dewa yang fungsional, selaras dengan kepercayaan mereka (masyarakat Jawa) terhadap roh-roh sakti, seakan-akan

¹ Karkono Kamajaya Partokusumo, *Kebudayaan Jawa Perpaduannya dengan Islam*, (Yogyakarta: IKAPI DIY, 1995), hlm. 286.

melengkapi kebutuhan mereka dalam menyalurkan hasrat spiritual keagamaannya. Dengan demikian kekuatan yang mereka yakini terpatri dalam sanubari dan mereka ekspresikan di segala segi kehidupan sehari-hari.

Sementara itu Islam datang kemudian menawarkan persamaan-persamaan, tidak seketat ajaran yang terdapat pada agama Hindhu maupun Budha. Lebih-lebih Islam datang ke Jawa berasal dari Persia dan India yang sudah bersifat Islam tasawuf. Islam corak ini cocok sekali dengan orang Jawa, yang terbiasa dengan kehidupan mistik. Di sisi lain, yang tidak kalah pentingnya dalam penyebaran Islam yang dilakukan oleh sahbandar (penguasa Pelabuhan) yang pada waktu itu dipegang oleh orang asing yang muslim. Mereka dapat menyebarkan Islam baik kepada rakyat biasa maupun kepada keluarga raja, karena sering dijadikan sebagai penasehat dalam hal perdagangan dengan negara lain.²

Salah satu kerajaan Islam terbesar dipulau Jawa adalah kerajaan Mataram Islam. Mataram pada mulanya hanyalah merupakan hutan yang penuh tumbuhan tropis di atas reruntuhan istana Mataram Hindhu. Wilayah ini di akhir abad XVI telah dibedah kembali oleh Ki Pemanahan, yang kemudian menjadi penguasa Mataram Islam pertama, dengan misinya untuk memasukkan wilayah tersebut ke dalam pengaruh Islam.³

Permasalahan yang cukup serius adalah masyarakat Jawa tidak begitu saja

² M. Yahya Harun, *Kerajaan Islam Nusantara Abad XV & XVII*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera, 1425 H/1999 M), hlm. 95.

³ *Ibid.*, hlm. 23.

meninggalkan kepercayaan lama untuk kemudian memeluk Islam secara kaffah. Mereka yang sedianya percaya dengan tenaga-tenaga gaib, kesaktian-kesaktian dan kepercayaan yang sukar diterima akal merasa ajaran Islam yang rasional itu terlalu sederhana, sehingga mereka merasa perlu melengkapi dengan simbol-simbol yang justru bukan Islam dan terkadang bertentangan dengan inti ajaran Islam.

Akibat selanjutnya, cukup memprihatinkan, bercampurnya ajaran Islam dengan ajaran-ajaran dari luar Islam dengan tata cara-tata cara tertentu yang sering menjauhkan Islam atau tujuan semula yaitu mengesakan Tuhan, dan terjatuh dalam dalam kemusyrikan. Percampuran antara ajaran agama Islam dengan ajaran di luar islam yang kini kita sebut sebagai adat atau tradisi juga terjadi pada hal-hal yang erat hubungannya dengan kematian.

Sebagai daur kehidupan, kematian merupakan salah satu yang mendapat perhatian yang serius mengingat kematian merupakan peralihan dari alam nyata ke alam gaib. Oleh karena itu kematian sering ditakuti baik oleh keluarga yang ditinggal maupun oleh masyarakat dimana simati itu tadinya hidup. Kiranya dapat dimaklumi ketakutan ini, karena kematian bukan sekedar peralihan dari tingkat hidup yang satu ke tingkat hidup yang lain di dunia, melainkan peralihan dari tingkat hidup terahir di dunia ke alam baka yang memisahkan dirinya dari keluarga. Sehubungan dengan hal penting inilah mereka (masyarkat Jawa) mengadakan serangkaian upacara sebagai penghantar terakhir terhadap si mati, baik dengan tata cara tertentu maupun dengan maksud-maksud dan tujuan tertentu pula.

Paku Alam I merupakan keturunan langsung Sultan Agung Hanyokrokusumo penguasa kerajaan Mataram, sebagai salah satu pusat kerajaan Islam di Jawa. Seperti juga Sultan Agung, seorang tokoh yang berhasil memadukan kebudayaan Jawa dengan Islam, kalangan bangsawan Pura Pakualaman di duga telah memadukan tradisi yang diwarisinya turun temurun secara patuh, dengan ajaran Islam, termasuk dalam hal pemakaman jenazah. Namun Bagaimana sesungguhnya, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui adakah perbedaan dan penyimpangan di dalamnya dan sejauh manakah penyimpangan dari ajaran Islam itu terjadi.

Untuk mendapatkan data yang lengkap penyusun mengadakan penelitian di Pura Pakualaman. Dipilihnya Pura Pakualaman sebagai obyek penelitian karena pola budaya Pura Pakualaman saat ini masih menjadi sentral budaya dan berkembang di masyarakat, yang dianut dan dipatuhi serta diakui keberadaannya. Adapun yang dimaksud tradisi pemakaman jenazah bangsawan adalah adat kebiasaan pemakaman jenazah orang mulia (terutama raja dan kerabatnya) secara turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat.

B. Pokok Masalah

Setelah memperhatikan latar belakang masalah diatas maka penyusun dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana tradisi pemakaman dilingkungan bangsawan Pura Pakualaman Yogyakarta .

2. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap upacara kematian bangsawan di Pura Pakualaman Yogyakarta.

C. Tujuan dan Kegunaan

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh gambaran tentang tradisi pemakaman jenazah bangsawan Pura Pakualaman.
2. Untuk memberikan penilaian dari sudut pandang hukum Islam tentang tradisi pemakaman bangsawan yang dilaksanakan di Pura Pakualaman.

b. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini berguna bagi penambahan wawasan mengenai masalah penerapan hukum yang ada di Pura Pakualaman Yogyakarta khususnya dan masyarakat pada umumnya.

2. Kegunaan praktis

Sebagai bahan masukan kepada para bangsawan Pura Pakualaman Yogyakarta mengenai bagaimana tinjauan hukum Islam tentang praktek penyelenggaraan jenazah sehingga dapat mengambil kebijakan lebih lanjut.

D. Telaah Pustaka

Ada beberapa karya yang telah diterbitkan dalam bentuk buku yang menggambarkan upacara adat di daerah Istimewa Yogyakarta walaupun terkadang

hanya sekilas saja, seperti Profil Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta oleh Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara dan buku Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Disamping itu kedua buku itu hanya menguraikan upacara kematian sebagai sebuah kebudayaan belum mengkaji dalam perspektif yang lain.

Sejarah Pura Pakualaman tidak bisa dilepas dari Keraton Yogyakarta. Paku Alam I adalah putera Sri Sultan Hamengku Buwono I. Meskipun Paku Alam telah menjadi Pangeran Mahardiko akan tetapi hubungan Pura Pakualaman dengan Keraton Yogyakarta sangat erat. Penelitian yang secara khusus mengkaji tradisi pemakaman jenazah di Pura Pakualaman dalam perspektif hukum Islam belum ada. Sedangkan hasil penelitian yang mengkaji upacara kematian di Keraton Yogyakarta ditinjau dari hukum Islam adalah Islam di Keraton Yogyakarta yang disusun oleh Abuseri Dimiyati dan Aburisman dengan koordinator Lembaga Riset dan Survey IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Tinjauan Hukum Islam terhadap Upacara Kematian Rajaraja Keraton Yogyakarta oleh Wahyudi yang merupakan hasil skripsi mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akan Tetapi beberapa hasil penelitian diatas satu sama lain saling bertentangan. Hasil penelitian Abuseri Dimiyati (1984) menyebutkan bahwa dalam pemberangkatan jenazah tidak ada upacara khusus seperti telusupan (brobosan). Bahwa setelah selesai pemakaman tidak ada lagi upacara dan sebagai kesimpulan akhir bahwa secara keseluruhan upacara kematian dalam kehidupan keluarga Keraton Yogyakarta menggambarkan keagamaan Islam sebagai pedoman yang

dipergunakannya. Sedikit sekali yang menggambarkan hal-hal diluar Islam misalnya dalam soal menabur bunga , membuat bangunan di atas kubur. Pada segi-segi lain lebih diwarnai Islam dari pada yang lain sedangkan dalam skripsi saudara Wahyudi (1996) menyebutkan adanya upacara brobosan, disyaratkan adanya penyembelihan seekor kambing sesudah pemakaman. Dalam analisisnya menyebutkan banyaknya hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Perbedaan ini lebih disebabkan karena saudara Wahyudi memasukkan Pura Pakualaman ke dalam Keraton Yogyakarta, padahal semenjak Paku Alam I menjadi Pangeran Mahardiko, Pura Pakualaman telah terpisah dari Keraton Yogyakarta dan mempunyai daerah kekuasaan sendiri.

E. Kerangka Teoritik

Bagi manusia kematian yang merupakan peristiwa biasa pada makhluk hidup, justru menimbulkan akibat hukum tertentu. Kalau seseorang meninggal dunia , segala hak dan kewajiban yang pada umumnya sesuatu tak berwujud atau berwujud, dalam bentuk bergerak atau tidak bergerak akan menjadi warisan.

Meskipun segala hak dan kewajiban si mati ditinggalkan, ada salah satu hak yang harus didahulukan sebelum benda warisan itu dibagikan kepada ahli waris. Hak tersebut adalah biaya untuk mengurus mayit si mati.

Adat penyelenggaraan mayit antara satu daerah dengan daerah yang lain berbeda biaya yang dikeluarkanpun berbeda. Begitu juga adat pemakaman jenazah di Pura Pakualaman tentu berbeda dengan daerah yang lain. Mengingat perbedaan itu

tentulah pembinaan hukum memperhatikan kebaikan masing-masing sesuai dengan adat dan kebudayaan mereka, dimana mereka berdomisili sertai iklim yang mempengaruhinya.⁴

Adat yang tidak bertentangan dengan salah satu ketentuan agama dan tidak menimbulkan bahaya yang tidak dikehendaki oleh agama maka adat tersebut diberi hak hidup dan diperbolehkan. Sebaliknya adat yang bertentangan dengan salah satu hukum agama maka adat tersebut tidak dibenarkan oleh agama dan ditentangnya.

Pemakaman jenazah adalah salah satu kewajiban yang ditetapkan oleh hukum syariat Islam disamping memandikan, mengkafani, mensalatkan. Karena penyelenggaraan jenazah merupakan perbuatan syara' tentu saja harus mempunyai ketentuan dan pengaturan yang jelas.

Penetapan hukum dari satu peristiwa harus didasarkan pada nas al-Qur'an dan al-Sunnah. Walaupun demikian harus memperhatikan maksud syari'at Islam yaitu mewujudkan kemaslahatan bagi umat dengan menarik manfaat dan menolak madarat yang tidak terbatas macam dan jumlahnya. Ia selalu bertambah dan berkembang mengikuti situasi dan ekologi masyarakat.⁵

Apabila timbul kebiasaan baru karena desakan kepentingan atau apabila masyarakat dihadapkan kepada kebiasaan yang belum mereka kenal dan disitu tidak

⁴ Hasbi Ash Siddieqy *Filsafat Hukum Islam*, Cet. 1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 80

⁵ Muhtar Yahya dan Fathur Rahman, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam*, Cet. 1 (Bandung: al-Maarif, 1986), hlm. 106.

ada peraturan nas al-Qur'an dan as-Sunnah Nabi, ini bisa diterima apabila tidak bertentangan dengan syara' dan masuk dalam hukum atau perundang-undangan hukum Islam sebagai kesepakatan mujtahid.

Para ulama usul membuat kaidah usul fiqh sebagai berikut:

⁶ العادة محكمة

Maksud dari kaidah ini adalah bahwa adat kebiasaan itu dapat dijadikan sebagai sumber hukum Islam. Akan tetapi tidak semua adat dapat dijadikan sebagai sumber hukum. Hanya Adat yang tidak bertentangan dengan peraturan nas al-Qur'an dan Hadis.

⁷ التعيين بالعرف كالتيقن بالنص

Berdasarkan Qaidah di atas maka adat kebiasaan itu mempunyai kekuatan hukum yang diperoleh dari nas al-Qur'an dan as-Sunnah. Tetapi apabila adat tersebut bertentangan dengan keduanya, al-Qur'an dan al-Sunnah maka adat kebiasaanlah yang harus dikalahkan sebagaimana firman Allah,

⁸ أفحكم الجاهلية يغنونكم ومن أحسن من الله حكما لقوم يوقنون ﴿المائدة (٥) : ٥٠﴾

Dengan menggunakan kerangka berfikir di atas diharapkan dapat menyelesaikan masalah secara baik sehingga tidak menemui kesulitan dalam

⁶ Asmuni A. Rahman, *Qaidah-qaidah Fiqh*, Cet. 1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 88

⁷ *Ibid.*, hlm. 62

⁸ Al-Maidah (5) : 50.

menyelesaikan skripsi ini dan mendapatkan hasil secara obyektif.

F. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan yang bertempat di Pura Pakualaman.

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini adalah diskripsi analisis, yakni dengan menuturkan dan menggambarkan temuan data yang ada kemudian dianalisa secara seksama.

3. Pengumpulan data

Data yang dipergunakan dalam pembuatan skripsi ini bersumber dari:

- a. Hasil observasi langsung dilokasi penelitian berupa pengamatan terhadap bangunan, peninggalan sejarah Pura Pakualaman, lokasi serta letak makam bangsawan Pura Pakualaman di Girigondo.
- b. Hasil wawancara dengan responden, yaitu:
 - a. Pengageng Pura Pakualaman.
 - b. Penghulu pura Pakualaman.
 - c. Juru kunci makan Hastana Girigondo.
- c. Laporan catatan dan dokumentasi lainnya yang terdapat di Pura Pakualaman.

d. Hasil penelitian ilmiah sejenis di wilayah lain, hasil penelitian pustaka dan lain-lain.

4. Analisa data

Untuk menganalisa data-data yang telah ada maka penyusun menggunakan metode deduktif yaitu menganalisa data dengan cara kaidah-kaidah yang bersifat umum disimpulkan ke arah yang bersifat khusus

5. Pendekatan

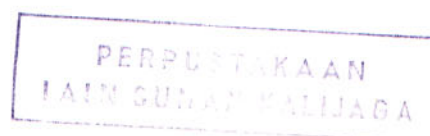
pendekatan yang dipergunakan dalam membahas permasalahan dalam skripsi ini adalah pendekatan normatif yaitu pendekatan dengan melihat apakah benar atau salah dan sesuai dengan aturan hukum Islam (fiqh).

G. Sistematika Pembahasan

Demi keteraturan dan terarahnya penyusunan skripsi ini maka penyusun membaginya dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan dari keseluruhan skripsi ini yang digunakan pedoman bagi pembahasan lebih lanjut. Untuk itu bab ini memuat latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah gambaran umum tentang penyelenggaraan jenazah. Bab ini merupakan landasan teori mengenai ketentuan syari'at Islam dalam pelaksanaan jenazah. Oleh karena itu uraian bab ini diletakkan setelah pendahuluan. Adapun isinya



memuat pengertian dan dasar hukum penyelenggaraan jenazah, ketentuan bagi orang yang menghadapi syakaratul maut, dan tata cara pemakaman jenazah. Bab ini bertujuan untuk menunjukkan ketentuan yang berlaku mengenai rangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang Islam terhadap jenazah.

Setelah dikemukakan landasan teori, selanjutnya digambarkan yang menjadi obyek studi ini. Oleh karenanya bab ketiga adalah bab yang mengetengahkan gambaran umum tentang tradisi penyelenggaraan jenazah adat Pura pakualaman yang terbagi menjadi sejarah Pura Pakualaman, dan tradisi pemakaman jenazah yang terdiri dari tiga sub bab yaitu tradisi sebelum pemakaman jenazah, tradisi pada saat pemakaman jenazah, dan tradisi setelah pemakaman jenazah. Pencantuman bab ini menjadi penting karena permasalahan dalam bab inilah yang menjadi pangkal tolak adanya penyusunan skripsi ini.

Bab keempat memuat analisis terhadap tradisi pemakaman jenazah adat Pura Pakualaman. Bab ini terdiri dari sub bab yang masing-masing adalah analisis terhadap upacara *brobosan* dan analisa terhadap pemberian *selawat* dan *penyebaran sawur* serta analisis terhadap *azan*, *iqamat* dan *tabur bunga*.

Bab kelima merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab-bab yang telah dikemukakan sebelumnya dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Tradisi pemakaman jenazah Pura Pakualaman terdiri dari tiga bagian yaitu tradisi sebelum pemakaman, tradisi pada saat pemakaman jenazah, dan tradisi setelah pemakaman jenazah selesai. Tradisi sebelum pemakaman jenazah terdiri dari siraman, membungkus jenazah dan menyembahyangkan. Tradisi pada saat pemberangkatan dan pemakaman jenazah terdiri dari upacara pemberangkatan, upacara sumurup, penyerahan selawat, penyebaran udek-udek dan penguburan jenazah. Tradisi setelah pemakaman terdiri dari selamatan surtanah, selamat nelung dino, selamatan mitung dino, selamatan matangpuluh dino, selamatan nyatus dino, selamatan nyewu dino, dan kol (khoul).
2. Tradisi pemakaman jenazah Pura Pakualaman mempunyai makna yang positif dan negatif. Sumurup, misalnya, mempunyai makna positif bagi perjalanan hidup manusia. Upacara ini dimaksudkan bahwa keluarga yang ditinggal juga akan mati, serta tuntunan untuk berbakti kepada kedua orang tua walaupun mereka sudah meninggal. Ini jelas sesuai dengan anjuran Islam agar memperbanyak mengingat mati. Disamping itu juga dapat mempertahankan nilai-nilai kebudayaan bangsa. Sedangkan dampak negatifnya dapat menimbulkan syirik,

ketidakmurnian ajaran Islam, serta tindakan yang tidak sesuai dengan syari'at Islam seperti bermegah-megahan dengan pemborosan harta benda yang diberikan kepada masyarakat di sepanjang jalan, penyebaran bunga, beras kuning disertai uang logam bagi keselamatan kiri kanannya.

B. Saran-saran

Dari pembahasan tersebut terdapat beberapa masalah yang perlu dicatat untuk mendapat perhatian. Untuk itu penyusun merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bimbingan dan penyuluhan terhadap masyarakat dalam bidang pengetahuan agar ditingkatkan lagi baik dengan pengajian-pengajian atau ceramah-ceramah agar masyarakat mengetahui, mamahami, menghayati, dan menjalankan ketentuan-ketentuan agama dengan baik dan benar.
2. Hendaknya pemerintah bersama dengan Pura Pakualaman ikut memberikan penerangan kepada masyarakat tentang tradisi pemakaman jenazah dengan jalan mengembalikan kepada norma-norma yang baik. Hal-hal apa saja yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, yang akan dapat mempertahankan nilai budaya bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

AL-QUR'AN

Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan/Penafsiran al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, CV. Kathada, 1993/1994.

AL-HADIS

Abu Dāwud, *Sunan Abi Dāwud*, 4 jilid, Bairut: Dār al-Fikr, 1994M/1414H.

Aḥmad Ibnu Ḥambal, *Musnad al-Imām Aḥmad Ibnu Ḥambal*, 6 jilid.

Al- Bukhārī, Abu Abdillāh Muḥammad bin Ismā'il, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, 4 jilid, Istambul: Dār al-Fikr, 1971,

Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, 2 jilid, Bairut: Dār al-Kutub al-Ālamiah, t.t.

Al-Nasā'ī, *Sunan al-Nasā'ī*, 4 jilid, Bairut: Dār al-Fikr, 1991.

Al-Turmuḏī, *Sunan al-Turmuḏī*, 5 jilid, Bairut: Dār al-Fikr, 1977M/1408H.

FIQH DAN USUL FIQH

Abdurrahman Abdul Wahab al-Fārisi, *Soal Jawab Ibadah dan Muamalah*, alih bahasa Muḥammad Rifai, Bandung: Gema Risalah Press, 1996.

'Alī 'Isa al-Mutlaq, *Muqarrar al-Tauḥīd wa al-Fiqh wa al-Ḥadīṣ*, ttp.: al-Mamlakah al-Arabiyyah as-Su'udiyah, 1399H/1979.

Asmuni A. Rahman, *Qaidah-qaidah Fiqh*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975, Cet. 1

Hasbi Ash Shiddieqy, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975, Cet. 1.

Ibnu Ḥajar, *Fathu al-Bārī Syarah al-Bukhārī*, 13 jilid, ttp.: al-Maktabah al-salafiyah, t.t.

Ibnu Hazm, *al-Muḥallā*, 8 jilid, ttp: Dār al-Fikr, t.t.

Al-Jazāiri, Abu Bakar, *Manhaj al-Muslim*, 4 jilid, Bairut: Dār al-Kitab al-Ālamiah, t.t.

Al-Jaziri, Abdu al-Rahman, *Kitab al-Fiqhu 'Ala al-Mazahib al-Arba'ah*, 5 jilid, Mesir: al-Maktabah at-Tijariyah al-Kubra, t.t.

M. Thalib dan Abdur Rahman Bulajana, *Penyelenggaraan Jenazah Menurut Hukum Islam*, Yogyakarta: P.D. Hidayat, 1985.

Muhtar Yahya dan Fatchur Rahman, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam*, Bandung: al-Maarif, 1986.

An-Nawawi, *al-Majmū' Syarah al-Muhazẓab*, 20 jilid, ttp: Dar al-Fikr, t.t.

As-Sayyid Sābiq, *Fiqh Sunnah*, 3 jilid, ttp.: Dar al-Fathi Lili'lami al-'Arabi, 1410H/1990M.

BUKU-BUKU LAIN

BERNAS, Nomor. 291 tahun ke-52, 12 September 1998.

_____, Nomor. 292 tahun ke-52, 13 September 1998.

_____, Nomor. 293 tahun ke-52, 14 September 1998.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jakarta: Balai Pustaka, t.t.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, Cet.2.

Festifal Kraton Yogyakarta Istana Pakualaman, tanggal 15-21 September 1991.

IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992

Karkono Kamajaya Partokusumo, *Kebudayaan Jawa, Perpaduannya dengan Islam*, Yogyakarta: IKAPI DIY, 1995.

M. Yahya Harun, *Kerajaan Islam Nusantara Abad XV&XVII*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Sejahtera, 1415H/1995M.

S. Ilmi Albiladiyah dan Alex Sudewa, *Pura Pakualaman Istana Jawa Paling Muda*, Yogyakarta: Lembaga Studi Asia, 1995.

Soedarisma Poerwokoesoemo, *Kadipaten Pakualaman*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1985.

Supriatna dkk., *Laporan Penelitian Perkembangan Berlakunya Hukum Islam di Yogyakarta*, Yogyakarta: Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 1995.

Wahyudi, *Tinjauan Hukum Islam terhadap upacara kematian Raja-Raja Keraton Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Syaria'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara, *Profil Propinsi Republik Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jakarta: Intermasa, t.t.

Zainal Abidin, *Alam Kubur dan Seluk Beluknya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA